

IMPLEMENTASI METODE *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK AL FATH

Nadhifah Nur Ramadhanti¹, Ifina Trimuliana²
Universitas PTIQ Jakarta

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Project Based Learning in developing independence among early childhood students at KB-TK Al Fath Cirendeu. This research used a qualitative descriptive approach involving teachers and students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results showed that the implementation of Project Based Learning encourages children to actively participate in learning activities, take simple decisions, and complete tasks independently. Children demonstrated increased responsibility, confidence, and discipline during project activities. The discussion reveals that this improvement occurs because children are directly involved in experiential learning processes that stimulate autonomy and responsibility. In conclusion, Project Based Learning is effective not only in enhancing learning outcomes but also in fostering independence and character development aligned with educational goals in early childhood settings.

Keyword: *Project Based Learning, Independence, Early Childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Project Based Learning* dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di KB-TK Al Fath Cirendeu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru dan anak didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran, mendorong anak untuk mengambil keputusan sederhana, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Anak menunjukkan perkembangan dalam aspek tanggung jawab, percaya diri, dan disiplin selama kegiatan proyek berlangsung. Pembahasan menunjukkan bahwa hal ini terjadi karena anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata sehingga melatih kemandirian. Kesimpulannya, *Project Based Learning* efektif dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini serta mendukung pembentukan karakter yang positif.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Kemandirian, Anak Usia Dini.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan dasar perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, sosial, emosional, maupun karakter. Pada masa ini anak berada dalam periode emas perkembangan sehingga stimulasi yang diberikan akan berpengaruh terhadap kehidupan pada tahap berikutnya.¹ Salah satu

¹ Kurniawati, R., & Muttaqin, M. A. (2024). Implementasi Metode Project Based Learning Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Terapan Kurikulum Merdeka. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 105-131.

kemampuan yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemandirian, karena sikap mandiri membantu anak dalam menyelesaikan tugas sederhana tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain.² Proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, guru memerlukan metode yang tepat agar perkembangan kemandirian anak dapat tumbuh secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.³

Menurut Teori Psikososial Erik Erikson, anak usia dini berada pada tahap *initiative versus guilt*, yaitu tahap ketika anak mulai belajar mengambil inisiatif, membuat keputusan sederhana, dan melakukan aktivitas secara mandiri.⁴ Pada tahap ini, anak membutuhkan dukungan lingkungan belajar yang memberi kesempatan untuk mencoba dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kesempatan tersebut dapat membantu tumbuhnya rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian anak.⁵

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan tersebut adalah *Project Based Learning*. Metode ini menekankan keterlibatan aktif anak dalam menyelesaikan suatu kegiatan atau proyek sederhana yang sesuai dengan pengalaman belajar mereka.⁶ Melalui kegiatan tersebut, anak diberi kesempatan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas dengan arahan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Dengan keterlibatan langsung dalam proses belajar, metode ini dinilai mampu membantu anak mengembangkan rasa tanggung jawab, percaya diri, dan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari.⁷ Penerapan *Project Based Learning* juga sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan.⁸ Selain itu, teori *experiential learning* menekankan

² Kurniawati, R., Kristiana, D., & Muttaqin, M. A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 23-37.

³ Maryani, E., Windarsih, C. A., & Wulansuci, G. (2026). Penggunaan Model Project Based Learning Dengan Berbantuan Me-dia Mobis Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 9(2), 158-171.

⁴ Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Zahrah, S. A. A., Andryana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77-87.

⁵ Mutmainnah, M. (2025). Aplikasi Teori Psikososial Erik Erikson dalam Pembelajaran di PAUD. *Early Childhood Journal*, 6(1), 10-21.

⁶ Zahra, A., Wahyuni, A., Khofifah, N., Atiah, U., & Mulyani, S. (2025). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pengabdian Mahasiswa PPL STAIN Madina di TK Model Negeri Panyabungan. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 352-360.

⁷ Wati, S. S. (2025). Meningkatkan Aktivitas, Kreativitas Dan Keterampilan Motorik Halus Dengan Model Project Based Learning, Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok B TK Negeri 1 Alalak. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* E-ISSN: 3026-6629, 3(1), 142-149.

⁸ Mandar, Y. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pai: Kajian Teori Jean Piaget Dan

bahwa pengalaman langsung menjadi bagian penting dalam proses belajar anak sehingga pembelajaran berbasis proyek dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir, tanggung jawab, dan kemandirian anak.⁹

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini. Penelitian oleh Aspiati dkk. (2026) menemukan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun dari 58% menjadi 88%. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anak menyelesaikan tugas sendiri, mengambil keputusan sederhana, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰ Penelitian Annisa dkk. (2026) juga menunjukkan bahwa penerapan PjBL dengan strategi guru yang tepat dapat meningkatkan regulasi diri anak, seperti kemampuan mengendalikan emosi, fokus, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas selama kegiatan proyek berlangsung. Namun, penelitian tersebut masih menemukan kendala berupa keterbatasan pemahaman guru, waktu perencanaan, dan media pembelajaran.¹¹

Penelitian Namaskara dkk. (2023) menemukan bahwa penerapan *Project Based Learning* dapat menstimulasi kemandirian anak melalui kegiatan bermain, diskusi, dan penyelesaian proyek. Dampaknya terlihat pada meningkatnya rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta pengendalian emosi anak.¹² Selain itu, penelitian Agustin (2023) juga menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan keterampilan kemandirian anak di taman kanak-kanak, seperti kemampuan menyelesaikan tugas sendiri, bertanggung jawab, berkomunikasi, dan memiliki kepekaan sosial.¹³

Praktik pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan kemandirian anak. Beberapa anak masih

Jerome Bruner. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 223-237.

⁹ Anjarwati, F. (2023). Manfaat Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Benua Etam Ramah Anak Usia Dini*, 1(2), 39-48.

¹⁰ Aspiati, P., Anggraini, H., & Wijayanti, R. (2026). Penerapan Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 290-296.

¹¹ Annisa, N. D. N., Rahmaniati, D., & Azzahro, P. (2026). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Regulasi Diri Melalui Kegiatan Project Based Learning. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 8(2), 73-86.

¹² Namaskara, W. C., Arbarini, M., & Loretha, A. F. (2023). Project-Based Learning Untuk Menstimulasi Kemandirian Anak di Kelompok Bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5155-5170.

¹³ Agustin, P., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2023). Stimulasi Kemandirian Anak Menggunakan Metode Project Based Learning di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7288-7298.

menunjukkan ketergantungan terhadap guru saat menyelesaikan tugas, kurang percaya diri dalam memilih kegiatan, serta belum terbiasa bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajarnya sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran di kelas belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku mandiri pada anak.¹⁴ Padahal, kemandirian merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar maupun sosialnya.¹⁵

Berbagai penelitian sebelumnya masih lebih banyak membahas hasil perkembangan anak setelah penerapan *Project Based Learning*, namun belum menjelaskan secara mendalam mengenai proses implementasi metode tersebut dalam membentuk kemandirian anak di lingkungan sekolah. Padahal, proses pembelajaran menjadi bagian penting untuk memahami bagaimana kegiatan berbasis proyek dapat membantu anak belajar mandiri melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di KB-TK Al Fath Cirendeuh sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pembentukan sikap mandiri anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

TINJAUAN PUSTAKA

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam suatu proyek sebagai inti proses belajar.¹⁶ Dalam metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik.¹⁷ Secara etimologis, istilah proyek berasal dari bahasa Latin *proyektum* yang berarti rencana atau tujuan. Proses ini mendorong siswa untuk

¹⁴ Maula, I. (2023). Analisis Model Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan melalui Project Based Learning pada usia 5-6 tahun di TK Khalifah Baciro. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 3(1), 1-11.

¹⁵ Junita, N. P., Ilyas, S. N., & Alriani, I. (2021). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Peserta Didik Kelompok B TK IT Mumtazah Kota Bengkulu. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(4), 9-17.

¹⁶ Fidela, W., & Fadilah, M. (2024). Literature Review: Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1498-1511.

¹⁷ Fitri, H. M., Khaerunnisa, P., Setiawan, E., & Wardoyo, S. (2025). Peningkatan keterampilan pravokasional siswa SMK melalui Project-Based Learning (PjBL): Studi literatur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 307-318.

membuat keputusan, menyusun langkah kerja, serta bertanggung jawab terhadap pengelolaan informasi yang mereka peroleh.¹⁸

Karakteristik utama PjBL meliputi adanya permasalahan terbuka yang belum memiliki solusi pasti, proses perencanaan yang dilakukan oleh siswa, serta evaluasi berkelanjutan terhadap hasil kerja.¹⁹ Kelebihan metode ini antara lain dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta kemandirian belajar siswa. Namun, PjBL juga memiliki kekurangan, seperti membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, memerlukan perencanaan yang matang, serta tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan tinggi.²⁰

Kemandirian berasal dari kata *independence* yang berarti kondisi seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dalam mengambil keputusan serta memiliki rasa percaya diri. Kemandirian dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan pilihan, mengatur, dan mengendalikan dirinya sendiri, serta berani bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambil.²¹ Dalam perkembangan anak, kemandirian merupakan bagian dari pembentukan karakter, di mana pada usia 4–5 tahun anak umumnya sudah mampu melakukan aktivitas bantu diri seperti memakai sepatu dan pakaian sendiri, bahkan mengancingkan baju, dan pada usia 5–6 tahun kemampuan kemandirian tersebut berkembang semakin baik.²²

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif karena berfokus pada implementasi metode *Project Based Learning* dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini di lingkungan alami KB-TK Al Fath Cirendeu. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses pembelajaran berbasis proyek dalam membentuk sikap mandiri anak. Informan

¹⁸ Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16-21.

¹⁹ Zahra, N. A., & Koimah, S. M. (2024). Peran Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Project Based Learning di TK Kelinci. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 2(2), 94-100.

²⁰ Helvayana, D., Nurhasanah, N., Rachmayani, I., & Fahrudin, F. (2021). Identifikasi Metode Pembelajaran dalam Rangka Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(4), 326-335.

²¹ Fardhinah, Z., & Cinantya, C. (2024). Efektifitas Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemandirian, Dan Aspek Motorik Halus Anak. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (Jikad)*, 4(3), 1-14.

²² Kadarsih, S., Munip, A., Aminah, S., & Rahmy, H. A. (2023). Strategi Guru Pembimbing Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia Dini. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 7(2), 114-131.

penelitian terdiri atas 2 guru yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu koordinator kelas KB sekaligus sebagai wali kelas TK B dan Kepala Sekolah. Subjek observasi terdiri atas anak usia 3–4 tahun pada kelas Pre-School dan anak usia 5–6 tahun pada kelas TK B. Kelas KB terbagi menjadi dua kelompok, yaitu KB Nursery dengan jumlah 31 murid dan Pre-School dengan jumlah 32 murid, sedangkan kelas TK B berjumlah 26 murid. Peneliti mengamati masing-masing 5 anak pada kelas Pre-School dan 5 anak pada kelas TK B selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama kegiatan proyek berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berfokus pada indikator kemandirian anak, seperti tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan sederhana, kepercayaan diri, dan penyelesaian tugas secara mandiri. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mengenai proses implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran. Dokumentasi diperoleh melalui foto kegiatan, catatan pembelajaran, dan dokumen sekolah yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning*

Pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) di KB-TK Al Fath Cirendeu dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema yang sedang dipelajari anak. Proses pembelajaran diawali dengan tahap perencanaan, yaitu guru menentukan tujuan pembelajaran, memilih tema, serta merancang kegiatan proyek yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Proyek yang dipilih berkaitan dengan pengalaman nyata anak sehingga memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu mengenalkan tema pembelajaran melalui kegiatan apersepsi, bercerita, tanya jawab sederhana, maupun pengamatan benda yang berkaitan dengan tema. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada anak mengenai topik yang akan dipelajari. Setelah anak

memahami tema pembelajaran, guru memperkenalkan kegiatan proyek yang akan dilakukan serta menjelaskan tujuan, alat dan bahan yang digunakan, serta langkah-langkah kegiatan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Sebelum proyek dimulai, guru juga memberikan contoh atau demonstrasi singkat agar anak memahami proses kegiatan yang akan dilakukan.

Selanjutnya, anak mulai melaksanakan kegiatan proyek sesuai tema yang telah ditentukan. Pada kegiatan *art and craft*, anak membuat berbagai karya sesuai tema pembelajaran menggunakan bahan dan alat yang telah disediakan. Pada kegiatan *thematic family free drawing*, anak membuat gambar bersama orang tua di rumah sesuai tema yang sedang dipelajari, kemudian membawa hasil karya tersebut ke sekolah. Pada tema *clothes*, anak mengikuti kegiatan praktik sederhana seperti menjemur dan melipat pakaian. Sementara itu, pada *cooking project*, anak terlibat dalam pembuatan telur asin dan wonton dengan mengikuti tahapan kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Selain kegiatan di dalam kelas, penerapan PjBL juga dilakukan melalui *learning activities* yang memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih aktivitas atau permainan yang ingin dilakukan sesuai minatnya. Kegiatan proyek juga dilaksanakan melalui *fieldtrip* dan *inviting animal*, di mana anak belajar secara langsung melalui pengamatan dan pengalaman nyata di luar kelas sesuai tema yang sedang dipelajari.

Setelah proyek selesai dilaksanakan, anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan dan menceritakan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Pada kegiatan *thematic family free drawing*, misalnya, anak mempresentasikan hasil gambar yang dibuat bersama keluarga di depan teman-temannya. Kegiatan ini menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pengalaman dan hasil karyanya kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa kegiatan proyek selalu disesuaikan dengan tema pembelajaran dan dirancang agar anak dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru, “Setiap tema kami hubungkan dengan kegiatan proyek yang sederhana dan dekat dengan kehidupan anak. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan secara langsung sesuai tema yang sedang dipelajari.” (Wali Kelas TK B, Wawancara, 2026).

Hal serupa juga disampaikan oleh koordinator kelas yang menjelaskan bahwa pelaksanaan proyek dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan tema hingga

penyampaian hasil kegiatan. “Biasanya kegiatan dimulai dari pengenalan tema, kemudian anak melakukan praktik atau membuat karya sesuai tema tersebut. Setelah selesai, anak diberi kesempatan untuk menunjukkan atau menceritakan hasil kegiatannya kepada teman-teman di kelas.” (Koordinator Kelas KB, Wawancara, 2026).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, pelaksanaan *Project Based Learning* di KB-TK Al Fath Cirendeu dilaksanakan melalui tahapan perencanaan proyek, pengenalan tema, pelaksanaan kegiatan proyek, penyelesaian hasil karya atau kegiatan, serta presentasi hasil proyek sebagai bagian dari pengalaman belajar anak.

Perkembangan Kemandirian Anak

Dampak yang muncul setelah penerapan *Project Based Learning* terlihat pada perkembangan kemandirian anak dalam berbagai aspek kegiatan sehari-hari di sekolah. Kemandirian tersebut tampak melalui kemampuan anak dalam memenuhi kebutuhan dirinya sendiri (*self-help skills*), menyelesaikan tugas yang diberikan, mengambil keputusan sederhana, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan. Perkembangan ini terlihat dari perubahan perilaku anak yang semakin berani mencoba melakukan berbagai aktivitas secara mandiri sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kemandirian anak mulai terlihat dari kemampuan *self-help skills* dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Anak mulai mampu melepas dan memakai sepatu sendiri, menaruh tas pada tempatnya, membuka dan menutup tempat makan maupun botol minum, serta makan dan merapikan alat makan secara mandiri. Anak juga mulai terbiasa mencuci tangan dengan urutan sederhana, mengelap tangan atau mulut menggunakan tisu, dan melakukan *toilet training routine* bagi anak yang sudah siap. Selain itu, anak mulai mampu memilih aktivitas atau permainan yang disukai tanpa selalu diarahkan oleh guru.

Perkembangan kemandirian tersebut juga terlihat pada berbagai kegiatan proyek yang dilaksanakan selama pembelajaran. Pada tema *clothes*, anak mengikuti kegiatan *self-help skill practice* seperti menjemur pakaian, menggunakan penjepit baju, dan melipat pakaian sederhana. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar menyelesaikan tugas sesuai tahapan yang diberikan. Pada kelompok KB, kegiatan tema *vehicle* melalui naik odong-odong serta tema *animal* melalui *fieldtrip* dan *inviting animal* memberikan pengalaman kepada anak untuk mengikuti aturan kegiatan, beradaptasi

dengan lingkungan baru, dan berinteraksi dengan orang maupun objek di sekitarnya.

Tabel 1. Pelaksanaan PjBL dalam Mengembangkan Kemandirian Anak

Kegiatan Pembelajaran	Bentuk Aktivitas PjBL	Indikator Kemandirian yang Muncul
<i>Art and Craft</i>	Anak membuat karya sesuai tema	Anak menyiapkan alat sendiri
<i>Thematic Family Free Drawing</i>	Anak menggambar bersama keluarga sesuai tema	Anak percaya diri menunjukkan hasil karya
<i>Tema Clothes</i>	Anak menjemur dan melipat pakaian sederhana	Anak bertanggung jawab terhadap tugas
<i>Cooking Project</i>	Pembuatan telur asin dan wonton	Anak mengikuti tahapan kegiatan secara mandiri
<i>Learning Activities</i>	Anak memilih permainan dan aktivitas	Anak mengambil keputusan sederhana
<i>Fieldtrip dan Inviting Animal</i>	Anak mengikuti kegiatan luar kelas	Anak berani mengeksplorasi lingkungan baru

Berdasarkan Tabel 1, perkembangan kemandirian anak terlihat pada berbagai aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan melalui proyek. Pada kegiatan *art and craft* dan *thematic family free drawing*, anak mulai terbiasa menyiapkan alat yang diperlukan dan menyelesaikan karya sesuai instruksi yang diberikan. Pada kegiatan *cooking project*, anak mengikuti tahapan kegiatan secara berurutan mulai dari persiapan bahan hingga penyelesaian kegiatan. Sementara itu, melalui *learning activities*, anak diberikan kesempatan untuk memilih permainan atau aktivitas yang diminati sehingga anak mulai terbiasa mengambil keputusan sederhana sesuai pilihannya.

Temuan penelitian menunjukkan adanya perubahan perilaku mandiri pada anak selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Menurut guru, anak yang sebelumnya sering meminta bantuan mulai menunjukkan inisiatif untuk menyelesaikan tugasnya sendiri terlebih dahulu. Sebagaimana disampaikan oleh guru, “Sebelum mengikuti kegiatan proyek, beberapa anak masih sering meminta bantuan guru untuk kegiatan sederhana. Namun sekarang mereka mulai mencoba melakukannya sendiri terlebih dahulu, seperti mengambil alat yang diperlukan, merapikan perlengkapan setelah digunakan, dan menyelesaikan tugas sesuai instruksi

sebelum meminta bantuan.” (Koordinator Kelas KB dan Wali Kelas TK B, Wawancara, 2026).

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menilai bahwa penerapan *Project Based Learning* memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemandirian anak. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keberanian anak untuk mencoba menyelesaikan tugas sendiri serta tumbuhnya rasa tanggung jawab selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah, “*Melalui kegiatan proyek, anak menjadi lebih aktif, berani mencoba sendiri, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan*” (Kepala Sekolah, Wawancara, 2026).

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung serta interaksi dengan lingkungan. Kegiatan berbasis proyek memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi, pemecahan masalah, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, perkembangan kemandirian anak juga sesuai dengan teori psikososial Erikson pada tahap *initiative versus guilt*, yaitu ketika anak mulai belajar mengambil inisiatif, mencoba melakukan sesuatu secara mandiri, dan membangun rasa percaya diri melalui pengalaman belajar yang diperoleh.²³

Dalam perspektif Islam, kemandirian merupakan salah satu nilai yang perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan dan usaha yang dilakukan secara bertahap. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”

Ayat tersebut menunjukkan pentingnya inisiatif dan usaha dalam mengembangkan kemampuan diri. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk mencoba, mengambil keputusan sederhana, serta menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya sehingga sikap mandiri berkembang secara bertahap.

Dengan demikian, penerapan *Project Based Learning* tidak hanya membantu perkembangan akademik anak, tetapi juga mendukung pembentukan sikap mandiri

²³ Sulaeman, R. M., & Mulyadi, E. H. (2025). Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 63-77.

melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Di KB-TK Al Fath Cirende, guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong anak untuk mencoba melakukan sesuatu secara mandiri sesuai tahap perkembangannya. Guru membimbing anak melalui contoh sederhana, memberikan motivasi, serta memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan tersebut membantu anak membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Peran guru dalam pembelajaran berbasis proyek juga terlihat melalui pemberian penguatan positif dan pembiasaan sederhana yang dilakukan secara berulang. Guru membiasakan anak untuk merapikan barang setelah digunakan, mencoba menyelesaikan tugas sendiri sebelum dibantu, serta berani menyampaikan pendapat di kelas. Selain itu, guru memberikan apresiasi sederhana berupa pujian dan penghargaan ketika anak berhasil melakukan suatu kegiatan secara mandiri. Pembiasaan tersebut membantu anak memahami bahwa setiap usaha yang dilakukan memiliki nilai positif sehingga anak menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk berkembang.

Tabel 2. Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak

Indikator Kemandirian	Peran Guru	Bentuk Pembiasaan
Anak memakai sepatu sendiri	Guru memberi contoh dan motivasi	Anak dibiasakan mencoba sendiri sebelum dibantu
Merapikan barang setelah digunakan	Guru mengingatkan secara konsisten	Anak mengembalikan alat ke tempat semula
Mengambil keputusan sederhana	Guru memberi pilihan	Anak memilih kegiatan atau alat sendiri
Menyelesaikan tugas sendiri	Guru mengawasi tanpa banyak membantu	Anak mencoba menyelesaikan tugas mandiri
Bertanggung jawab terhadap tugas	Guru memberi apresiasi	Anak mendapat pujian dan penghargaan sederhana
Mengungkapkan perasaan	Guru memberi ruang bicara	Anak menyampaikan pendapat di kelas

Berdasarkan Tabel 2, peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak dilakukan melalui pembiasaan sederhana yang diterapkan secara konsisten selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak langsung membantu anak ketika mengalami kesulitan, tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba terlebih dahulu. Selain itu, guru juga membimbing anak agar bertanggung jawab terhadap barang yang digunakan, seperti mengembalikan alat belajar dan merapikan mainan setelah digunakan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian anak dilakukan melalui proses pembiasaan yang terus menerus sehingga anak belajar memahami tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri sebelum memberikan bantuan. Guru juga memberikan apresiasi terhadap usaha yang dilakukan anak selama proses pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru, *“Anak menjadi lebih percaya diri ketika diberi kesempatan mencoba sendiri. Meskipun hasilnya belum sempurna, kami tetap memberikan apresiasi atas usaha yang mereka lakukan sehingga anak lebih berani mencoba dan tidak takut melakukan kesalahan.”* (Koordinator Kelas KB dan Wali Kelas TK B, Wawancara, 2026). Selain itu, pemberian pujian sederhana seperti “hebat” atau “keren” membuat anak merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dan pemberi penguatan positif mendukung tumbuhnya rasa percaya diri dan kemandirian anak selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori psikososial Erikson pada tahap *initiative versus guilt* yang menjelaskan bahwa anak usia dini mulai belajar mengambil inisiatif dan membangun rasa percaya diri melalui kesempatan yang diberikan lingkungan sekitarnya.²⁴ Dukungan guru melalui pembiasaan, motivasi, dan apresiasi membantu anak merasa aman untuk mencoba melakukan sesuatu secara mandiri. Selain itu, hasil penelitian juga sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan.²⁵ Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran berbasis

²⁴ Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Zahrah, S. A. A., Andryana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77-87.

²⁵ Alfadhilah, J. (2025). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 94-111.

proyek tidak hanya membantu anak memahami materi pembelajaran, tetapi juga mendukung terbentuknya sikap mandiri melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *Project Based Learning* di KB-TK Al Fath Cirende menunjukkan bahwa metode ini mampu menumbuhkan kemandirian anak usia dini melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Bentuk kemandirian yang muncul terlihat dari kemampuan anak memakai perlengkapan sendiri, merapikan alat setelah digunakan, mengambil keputusan sederhana, menyelesaikan tugas tanpa bantuan penuh dari guru, serta berani mengungkapkan pendapat di depan kelas. Peran guru sebagai fasilitator turut mendukung perkembangan tersebut melalui pembiasaan, pemberian motivasi, dan apresiasi terhadap setiap usaha anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa *Project Based Learning* tidak hanya membantu perkembangan aspek belajar anak, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter mandiri yang terintegrasi dengan nilai tanggung jawab dan nilai keislaman sejak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru dapat menerapkan *Project Based Learning* secara lebih terarah dengan memberikan kegiatan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak. Sekolah diharapkan terus mendukung pembelajaran berbasis proyek melalui penyediaan media yang menarik serta memperkuat kerja sama dengan orang tua agar pembiasaan kemandirian anak dapat dilakukan secara berkesinambungan di rumah maupun di sekolah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai penerapan *Project Based Learning* pada aspek perkembangan lain seperti sosial emosional atau kemampuan komunikasi anak sehingga manfaat metode ini dapat dikaji secara lebih luas dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, P., Cholimah, N., & Tjiptasari, F. (2023). Stimulasi kemandirian anak menggunakan metode *Project Based Learning* di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7288–7298.
- Alfadhilah, J. (2025). Filsafat pendidikan anak usia dini menurut Jean Piaget. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 94–111.
- Anjarwati, F. (2023). Manfaat implementasi model pembelajaran experiential learning untuk anak usia dini. *Jurnal Benua Etam Ramah Anak Usia Dini*, 1(2), 39–48.

- Annisa, N. D. N., Rahmaniati, D., & Azzahro, P. (2026). Strategi guru dalam menumbuhkan regulasi diri melalui kegiatan *Project Based Learning*. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 8(2), 73–86.
- Aspiati, P., Anggraini, H., & Wijayanti, R. (2026). Penerapan pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4–5 tahun. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 290–296.
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi model PJBL (Project-Based Learning) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21.
- Fardhinah, Z., & Cinantya, C. (2024). Efektifitas strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemandirian dan aspek motorik halus anak. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 1–14.
- Fidela, W., & Fadilah, M. (2024). Literature review: Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1498–1511.
- Fitri, H. M., Khaerunnisa, P., Setiawan, E., & Wardoyo, S. (2025). Peningkatan keterampilan pra-vokasional siswa SMK melalui Project-Based Learning (PjBL): Studi literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 307–318.
- Helvayana, D., Nurhasanah, N., Rachmayani, I., & Fahrudin, F. (2021). Identifikasi metode pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemandirian anak usia 5–6 tahun di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2020/2021. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(4), 326–335.
- Kadarsih, S., Munip, A., Aminah, S., & Rahmy, H. A. (2023). Strategi guru pembimbing dalam pembentukan kemandirian anak usia dini. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 7(2), 114–131.
- Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Zahrah, S. A. A., Andryana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). Teori perkembangan psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77–87.
- Kepala Sekolah KB-TK Al Fath Cirende. (2026). *Wawancara*. Mei 2026.
- Koordinator Kelas KB dan Wali Kelas TK B KB-TK Al Fath Cirende. (2026). *Wawancara*. Mei 2026.
- Kurniawati, R., & Muttaqin, M. A. (2024). Implementasi metode *Project Based Learning* terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun pada terapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 105–131.
- Kurniawati, R., Kristiana, D., & Muttaqin, M. A. (2024). Pengaruh penerapan metode *Project Based Learning* terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun pada Kurikulum Merdeka di TK Dharma Wanita. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 23–37.
- Mandar, Y. (2025). Implementasi teori konstruktivisme dalam PAI: Kajian teori Jean Piaget dan Jerome Bruner. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 223–237.
- Maryani, E., Windarsih, C. A., & Wulansuci, G. (2026). Penggunaan model *Project Based Learning* dengan berbantuan media mobis untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 9(2), 158–171.
- Maula, I. (2023). Analisis model pembelajaran berorientasi kewirausahaan melalui *Project Based Learning* pada usia 5–6 tahun di TK Khalifah Baciro. *AL-HANIF: Jurnal*

- Pendidikan Anak dan Parenting*, 3(1), 1–11.
- Mutmainnah, M. (2025). Aplikasi teori psikososial Erik Erikson dalam pembelajaran di PAUD. *Early Childhood Journal*, 6(1), 10–21.
- Namaskara, W. C., Arbarini, M., & Loretha, A. F. (2023). Project-Based Learning untuk menstimulasi kemandirian anak di kelompok bermain. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5155–5170.
- Sulaeman, R. M., & Mulyadi, E. H. (2025). Kemandirian anak usia 4–6 tahun. *ALAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 63–77.
- Wati, S. S. (2025). Meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan keterampilan motorik halus dengan model *Project Based Learning*, metode demonstrasi melalui kegiatan mozaik pada kelompok B TK Negeri 1 Alalak. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 142–149.
- Zahra, A., Wahyuni, A., Khofifah, N., Atiah, U., & Mulyani, S. (2025). Penerapan model *Project Based Learning* dalam pengabdian mahasiswa PPL STAIN Madina di TK Model Negeri Panyabungan. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 352–360.
- Zahra, N. A., & Koimah, S. M. (2024). Peran guru dalam implementasi pembelajaran *Project Based Learning* di TK Kelinci. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 2(2), 94–100.